

PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MEMBINA MINAT BACA

Makalah

D

I

S

U

S

U

N

Oleh :

JUNAIDA, S.Sos

NIP. 197806022003122004



ILMU PERPUSTAKAAN DAN SISTEM INFORMASI

UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

MEDAN

2011

Daftar Isi

Daftar Isi.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Pendahuluan.....	1
Pengertian Perpustakaan.....	2
Perpustakaan Sebagai Pusat Minat Baca	3
Faktor-faktor yang Mampu Mendorong Bangkitnya Minat Baca.....	5
Upaya Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini	6
Motivasi yang Mempengaruhi Pembinaan Minat Baca	8
Kendala Minat Baca Indonesia Dikatakan Rendah.....	10
Penutup.....	11
Daftar Pustaka.....	12

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Makalah ini yang Alhamdulillah tepat pada waktunya yang berjudul "Peran Perpustakaan dalam Membina Minat Baca" Makalah ini berisikan tentang informasi mengenai bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan minat baca sejak dini untuk memotivasi seseorang supaya mencintai buku untuk dibaca baik di perpustakaan maupun tempat lainnya.

Diharapkan Makalah ini dapat memberikan informasi kepada kita semua tentang judul ini. Kami menyadari bahwa Makalah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan Makalah ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan makalah ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

Wassalam,

Junaida, S.Sos

Peran Perpustakaan dalam Membina Minat Baca

Pendahuluan

Minat baca seseorang diartikan sebagai kecendrungan hati kepada suatu sumber bacaan tertentu. Masalah minat baca sampai saat ini masih menjadi tema yang cukup aktual. Tema ini sering dijadikan topik pertemuan ilmiah dan diskusi oleh para pemerhati dan para pakar yang peduli terhadap perkembangan minat baca di Indonesia. Namun hasil dari pertemuan-pertemuan ilmiah tersebut belum memberikan suatu rekomendasi yang tepat bagi perkembangan yang signifikan terhadap minat baca masyarakat.

Permasalahan yang dirasakan oleh bangsa Indonesia sampai saat ini adalah adanya data berdasarkan temuan penelitian dan pengamatan yang menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia relatif masih sangat rendah. rendahnya minat baca tersebut adalah karena Sistem pembelajaran Indonesia belum membuat anak-anak/ siswa/ mahasiswa harus membaca buku, mencari informasi/ pengetahuan lebih dari yang ajarkan, mengapresiasi karya-karya sastra, Budaya baca memang belum pernah diwariskan nenek moyang kita, Sarana untuk memperoleh bacaan, seperti perpustakaan atau taman bacaan masih merupakan barang aneh atau langka, lebih lagi jika dikaitkan dengan tingkat konsumsi masyarakat dalam membeli buku dan Masalah sumber daya manusia dalam segala bidang yang bersangkutan dengan minat baca (Supriyanto, 2006: 273-274).

Minat baca masih terus menjadi masalah karena berbagai kendala yang ada tersebut belum berhasil ditangani dengan tepat,

masalahnya mencari dan menggunakan strategi yang tepat dan terarah serta standar langkah-langkah yang akan dilakukan.

Upaya menumbuhkan minat baca bukannya tidak dilakukan. Pemerintah melalui lembaga yang relevan telah mencanangkan program minat baca. Hanya saja yang dilakukan oleh pemerintah maupun institusi swasta untuk menumbuhkan minat baca belum optimal. Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia dapat mengejar kemajuan yang telah dicapai oleh negara-negara tetangga, perlu menumbuhkan minat baca sejak dini. Sejak mereka mulai dapat membaca. Dengan menumbuhkan minat baca sejak anak-anak masih dini, diharapkan budaya membaca masyarakat Indonesia dapat ditingkatkan. Dari uraian diatas maka penulis pilih judul "Peran Perpustakaan dalam Membina Minat Baca"

Pengertian Perpustakaan

Pengertian Perpustakaan menurut Sutarno, (2006:11-12) bahwa Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.

Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai serana dan prasarana , seperti ruang baca, rak buku, rak majalah, meja kursi baca kartu-kartu katalog sistem pengelolaan tertentu, dan ditempatkan karyawan atau petugas yang melaksanakan kegiatan perpustakaan agar senuanya dapat berjalan sebgaimana mestinya.

Perpustakaan Sebagai Pusat Minat Baca

Perpustakaan dapat menjadi alat untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca bila perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat minat baca. Diantaranya fasilitas yang bisa meningkatkan kegemaran membaca juga adalah perpustakaan. Sebuah perpustakaan yang nyaman dan tenang serta mencirikan suatu tempat yang ramah dan menyenangkan bagi anak-anak dan remaja. Selain itu, secara aktif dan kontinu membuat berbagai program sastra/ bacaan mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan bacaan untuk menarik minat anak dan remaja mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan bacaan lengkap dan dikelola dengan baik oleh pustakawan yang profesional.

1. Pengertian Minat Baca

Minat baca seseorang diartikan sebagai kecendrungan hati kepada suatu sumber bacaan tertentu. Budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. seseorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.

2. Tahapan Minat Baca

Sehubungan dengan minat, kebiasaan, dan budaya baca tersebut, paling tidak ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu:

1. Adanya kegemaran karena tertarik bahwa buku-buku tersebut dikemas dengan menarik, baik disain, gambar, bentuk dan ukurannya

2. Setelah kegemaran tersebut dipenuhi dengan ketersediaan bahan dan sumber bacaan yang sesuai dengan selera, ialah terwujudnya kebiasaan membaca.
3. Jika kebiasaan membaca itu dapat terus dipelihara, tanpa "gangguan" media elektronik, yang bersifat "entertainment" dan tanpa membutuhkan keaktifan fungsi mental. (Sutarno, 2006:28-29)

Setelah tahap-tahap tersebut dapat dilalui dengan baik, maka pada diri seseorang tersebut mulai terbentuk adanya suatu budaya baca. Sebuah budaya memberikan corak warna, yang tergambarkan dalam pola, sikap, perilaku, seperti bagaimana cara pandang dan respon dalam kehidupan sehari-hari yang apa adanya, alamiah, dan kulrural.

3. Aspek Minat Baca

Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca. Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang. Akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina semenjak masih dini.

4. Pembinaan Minat Baca

Pembinaan minat baca merupakan suatu jenis pelayanan perpustakaan dalam membantu dan memberi guidance kepada para pengunjung atau masyarakat yang dilayani oleh perpustakaan. Pembinaan minat baca ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan selera dalam membaca, terampil dalam menyeleksi, dan menggunakan buku, mampu mengevaluasi materi bacaan dan memiliki kebiasaan efektif dalam membaca informasi, serta memiliki kesenangan membaca.

Pembinaan minat baca meliputi empat macam kegiatan, yaitu merencanakan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, mengatur pelaksanaan program, mengendalikan pelaksanaan program serta menilai pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pembinaan minat baca merupakan proses yang berkelanjutan untuk membantu individu agar minat bacanya tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, tujuan umum pembinaan minat baca adalah mengembangkan minat baca masyarakat dan beberapa tujuan khusus yang dalam pencapaiannya perlu kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait.

Pada dasarnya pembinaan minat baca mempunyai tiga fungsi utama, yaitu sebagai sumber kegiatan, pedoman pelaksanaan kegiatan, dan tolok ukur atau parameter keberhasilan upaya menumbuhkembangkan minat baca.

Faktor-faktor yang Mampu Mendorong Bangkitnya Minat Baca

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti terseduannya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam
3. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca
4. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual
5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rokhani

Faktor tersebut dapat dipelihara melalui sika-sikap, bahwa dalam diri tertanam komitmen membaca memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan / pengalaman dan kearifan.

Upaya Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini

Berbagai rujukan di atas memberikan suatu hipotesis bahwa minat baca masyarakat Indonesia rendah. Sementara itu, infrastruktur yang mengkondisikan agar minat baca tumbuh dan berkembang di masyarakat masih rendah. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya yang dilakukan agar minat baca dapat tumbuh sejak anak usia sekolah atau bahkan sejak dini. Sejak anak-anak dapat membaca buku secara lancar.

Menurut Hari, Karyono yang dikutip dalam artikel ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak usia ini antara lain dilakukan dengan cara :

1. Proses pembelajaran di sekolah harus dapat mengarahkan kepada peserta didik untuk rajin membaca buku dengan memanfaatkan literatur yang ada di perpustakaan atau sumber belajar lainnya. Disinilah peran guru sebagai pendidik dan pengajar memberikan motivasi melalui pembelajaran mata pelajaran yang relevan memberi tugas kepada peserta didik.
2. Menekan harga buku bacaan maupun buku pelajaran agar terjangkau oleh daya beli masyarakat. Minat membeli buku masyarakat rendah, karena harga buku-buku saat ini relatif cukup mahal. Dengan demikian apabila harga buku dapat terjangkau, maka minat membeli buku bacaan

oleh masyarakat akan menjadi tinggi. Dengan banyak memiliki buku, maka minat membaca buku akan menjadi meningkat secara bertahap.

3. Buku bacaan dikemas dengan gambar-gambar yang menarik. Bahkan seorang penulis Henny Supolo Sitepu mengemukakan bahwa komik adalah salah satu bentuk bacaan yang bisa menjadi salah satu "pintu masuk" untuk kesenangan anak membaca. Pesan yang disampaikan mudah dicerna anak. Komik, semisal Tintin, dari gambar tokohnya sudah bisa "berbicara" dan bikin tertawa. Bahkan anak yang belum bisa baca-tulis pun akan menangkap ceriteranya.

4. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak-anak. Baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menceriterakan kembali buku yang telah dibaca, mengadakan lomba meresensi buku, bedah buku, pameran buku bekerjasama dengan penerbit dan masyarakat pecinta buku. Di rumah oranglah yang harus dapat menciptakan kondisi lingkungan agar anak gemar membaca. Para orang tua hendaknya menyediakan bacaan di rumah, seperti majalah, koran, kamus, buku ilmu pengetahuan, dsbnya.

5. Menumbuhkan minat baca sejak dini. Bahkan sejak anak mengenal huruf. Glenn Doman dalam bukunya "Mengajar Bayi Anda Membaca" menyebutkan bahwa anak usia 18 bulan hingga empat tahun memiliki "rasa ingin tahu" yang amat besar. Keingintahuan tersebut tidak hanya muncul ketika melihat simbol yang tertera dalam buku.

6. Meningkatkan frekuensi pameran buku di setiap kota/kabupaten dengan melibatkan penerbit, LSM, perpustakaan, masyarakat pecinta buku, Depdiknas, dan sekolah-sekolah. Dengan mewajibkan siswa untuk berkunjung pada pameran buku tersebut.
7. Di rumah orang tua memberikan contoh membaca untuk anak-anaknya. Ada beberapa tips yang dapat dilakukan oleh orang tua agar orang tua dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya

Motivasi yang Mempengaruhi Pembinaan Minat Baca

Manusia akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila dirasakan kebutuhan yang ada pada dirinya belum terpenuhi (menuntut pemenuhan). Motivasi itu merupakan daya yang dapat merangsang atau mendorong manusia untuk mengadakan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan berperilaku tertentu untuk mencapai tujuan. Motif menghasilkan mobilisasi energi (semangat) dan menguatkan perilaku seseorang.

Setidak-tidaknya ada dua indikator dalam motivasi berprestasi (tinggi), yaitu kemampuan dan usaha. Namun, bila dibandingkan dengan atribusi intrinsik dari Wainer, ada tiga indikator motivasi berprestasi tinggi, yaitu kemampuan, usaha, dan suasana hati (kesehatan). Jadi, hakikat motivasi berprestasi adalah rangsangan-rangsangan atau daya dorong yang ada dalam diri individu yang mendasari individu untuk belajar dan berupaya mencapai prestasi yang diharapkan.

Dengan demikian, apabila seseorang mengadakan suatu kegiatan itu berarti berkat adanya motivasi baik yang timbul dalam dirinya maupun pengaruh dari luar dirinya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Dalam pembinaan minat baca, fungsi motivasi lebih menekankan kepada pemberian dorongan atau motivasi yang sifatnya datang dari lingkungan luar. Dalam hal ini perpustakaan harus menstimulasi dan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk belajar. Oleh karena itu, motif yang ada pada diri seseorang perlu dibina sedini mungkin, dalam hal ini pustakawan harus dapat menstimulasi agar motif untuk membaca yang ada pada diri seseorang dapat bekerja dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi internal dan faktor internal yang mempengaruhi pembinaan minat baca antara lain kurangnya tenaga pengelola perpustakaan, kurangnya dana pembinaan minat baca, terbatasnya bahan pustaka, kurang bervariasinya jenis layanan perpustakaan, terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan, serta kurang strategisnya lokasi perpustakaan.

Motivasi eksternal dan faktor-faktor eksternal juga mempengaruhi pembinaan minat baca. Yang termasuk faktor-faktor eksternal antara lain kurang terbinanya jaringan kerja sama pembinaan minat baca antarperpustakaan, belum banyaknya sektor-sektor swasta yang menunjang pembinaan minat baca, dan belum semua penulis berpartisipasi dalam pembinaan minat baca.

Kendala Minat Baca Indonesia Dikatakan Rendah

Ada beberapa teori yang dikatakan rendahnya minat baca tersebut adalah :

1. Sistem pembelajaran Indonesia belum membuat anak-anak/ siswa/ mahasiswa harus membaca buku, mencari informasi/ pengetahuan lebih dari yang ajarkan, mengapresiasi karya-karya sastra
2. Budaya baca memang belum pernah diwariskan nenek moyang kita.
3. Sarana untuk memperoleh bacaan, seperti perpustakaan atau tamana bacaan masih merupakan barang aneh atau langka, lebih lagi jika dikaitkan dengan tingkat konsumsi masyarakat dalam membeli buku.
4. Masalah sumber daya manusia dalam segala bidang yang bersangkutan dengan minat baca (Supriyanto, 2006: 273-274).

Minat baca masih terus menjadi masalah karena berbagai kendala yang ada tersebut belum berhasil ditangani dengan tepat, masalahnya mencari dan menggunakan strategi yang tepat dan terarah serta standar langkah-langkah yang akan dilakukan.

Penutup

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak relatif rendah. Mereka lebih senang mencari hiburan pada acara di TV, warnet, *mall*, *play station* atau tempat hiburan lainnya di banding membaca buku di perpustakaan.
2. Minat baca perlu ditumbuhkan sejak anak usia dini. Sejak mereka telah bisa membaca.
3. Sekolah dan guru belum membudayakan siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar. Sehingga siswa sangat rendah apresiasinya terhadap karya sastra maupun buku maupun karya tulis lainnya.
4. Minimnya koleksi buku-buku di perpustakaan. Di samping itu, perpustakaan yang ada tidak dikelola secara profesional.
5. Jumlah perpustakaan tidak sepadan dengan jumlah penduduk di Indonesia. Sebagai contoh tidak semua kota/kabupaten di Indonesia memiliki perpustakaan. Sekarang kita baru memiliki 261 perpustakaan dari sekitar 450 kabupaten/kota se-Indonesia, ini berarti masih banyak kabupaten/kota yang belum memiliki perpustakaan.

Daftar Pustaka

Karyono, Hari. 2007. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*, edisi Tahun 1, Nomor 2, Oktober 2007

<http://library.um.ac.id/index.php/Artikel-Jurnal-Perpustakaan-Sekolah/menumbuhkan-minat-baca-sejak-usia-dini.html>

Sutarno, NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto

Supriyanto. 2006. *Aksentuasi Perpustakaan Dan Pustakawan*. Jakarta : Sagung Seto

<http://massofa.wordpress.com/2008/01/24/peran-perpustakaan-dalam-membina-minat-baca-bag-3/>

